HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HUBUNGAN PERNIKAHAN DENGAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA KARANG WERDA SENJA SEJAHTERA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Pelangi Pertiwi

J71215134

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kualitas Hubungan Pernikahan dengan *Successful Aging* pada Lansia Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 05 April 2019

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Pelangi Pertiwi

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan antara Kualitas Hubungan Pernikahan dengan Successful Aging pada Lansia Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya

Oleh:

PELANGI PERTIWI

J71215134

Telah mendapat persetujuan untuk diajukan pada sidang skripsi

Surabaya, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP: 196508011992031005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HUBUNGAN PERNIKAHAN DENGAN *SUCCESSFUL AGING* PADA LANSIA KARANG WERDA SENJA SEJAHTERA SURABAYA

Oleh:
Pelangi Pertiwi
J71215134

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Maret 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP.197209271996032002

Susunan Tim Penguji:

Penguji I/Pembimbing

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi., Psikolog
NIP.19771162008012018

Penguji II

Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, M.Si.
NIP.19551007198603200

Penguji III

Lucky Abrorry, M.Psi., Psikolog
NIP.197910012006041005

Penguji IV

Dwi Rukma Santi, S.ST., M.Kes.
NIP. 197902072014032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PELANGI PERTIWI
NIM : J71215134
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : PELANGIPERTIWI090198@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HUBUNGAN PERNIKAHAN DENGAN SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA KARANG WERDA SENJA SEJAHTERA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 APRIL 2019

Penulis

(PELANGI PERTIWI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan successful aging pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *successful aging* dan skala kualitas hubungan pernikahan. Subjek penelitian ini berjumlah 32 orang lansia dari total 125 populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment* dan menghasilkan harga koefisien korelasi sebesar 0.022 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hubungan pernikahan dengan successful aging pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

Kata kunci: *Successful Aging*, Kualitas Hubungan Pernikahan, Lansia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**

Halaman Pernyataan ..... **ii**

Halaman Persetujuan ..... **iii**

Halaman Pengesahan ..... **iv**

Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi ..... **v**

Halaman Persembahan ..... **vi**

Kata Pengantar ..... **vii**

Abstrak ..... **x**

Daftar Isi ..... **xi**

Daftar Tabel ..... **xiv**

Daftar Gambar ..... **xv**

Daftar Lampiran ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Keaslian Penelitian 11

D. Tujuan Penelitian 14

E. Manfaat Penelitian 15

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Successful Aging* 17

1. Pengertian *Successful Aging* 17

2. Aspek-aspek *Successful Aging* 18

3. Faktor-faktor *Successful Aging* 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kualitas Hubungan Pernikahan 20
1. Pengertian Kualitas Hubungan Pernikahan 20
2. Aspek-aspek Kualitas Hubungan Pernikahan 21
3. Faktor-faktor Kualitas Hubungan Pernikahan 23
4. Pendekatan Kualitas Hubungan Pernikahan 25
C. Lanjut Usia 26
1. Pengertian Lanjut Usia 26
2. Perubahan Motorik Usia Lanjut 28
3. Perubahan Mental pada Lanjut Usia 28
D. Hubungan antara Kualitas Hubungan Pernikahan dengan *Successful Aging* 31
E. Kerangka Teoritik 32
F. Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 35
B. Identifikasi Variabel 35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 35
1. *Successful Aging* 36
2. Kualitas Hubungan Pernikahan 36
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 36
1. Populasi 36
2. Teknik Sampling 36
3. Sampel 37
E. Instrumen Penelitian 38
1. Kualitas Hubungan Pernikahan 38
2. *Successful Aging* 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data 48
1. Uji Normalitas 48
2. Uji Linieritas 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 51
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 51
2. Deskripsi Hasil Penelitian 53
B. Pengujian Hipotesis 59
C. Pembahasan 61
BAB V HASIL PENUTUP
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kualitas Hubungan Pernikahan 39

Tabel 3.2 *blue print* skala kualitas hubungan pernikahan *setelah tryout* 41

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Hubungan Pernikahan 43

Tabel 3.2 Blue Print Skala Successful Aging 45

Tabel 3.4 Skala Successful Aging setelah Try Out 46

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas *Successful Aging* 48

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas 49

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas 50

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 54

Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia 55

Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan 56

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik 57

Tabel 4.5 Uji Homogenitas 58

Tabel 4.6 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada Kualitas Hubungan Pernikahan berdasarkan jenis kelamin..... 60

Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada *Successful Aging* berdasarkan jenis kelamin 61

Tabel 4.8 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada Kualitas Hubungan Pernikahan berdasarkan usia 61

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada*Successful Aging* berdasarkan usia 62

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Perkiraan Lansia di Dunia 5

Gambar 1.1 Persentase jumlah penduduk Indonesia 2017..... 6

Gambar 1.2 Perkiraan Jumlah Penduduk Lansia 7

Gambar 1.3 Persentase status lansia di Indonesia 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Uji Validitas Variabel *Independent* 79

Uji Validitas Variabel *Dependent* 81

Uji Reliabilitas Variabel *Independent* 84

Uji Reliabilitas Variabel *Dependent* 84

Uji Normalitas 84

Uji Linearitas 85

Uji Korelasi 85

Lampiran B

Kuisioner Uji Try Out 86

Kuisioner Setelah Try Out 91

Lampiran C

Tabulasi Uji Try Out 92

Tabulasi Instrumen 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari tugasnya untuk menjalankan fase-fase perkembangan dari masa pranatal sampai dengan masa tuanya. Fase perkembangan pada masa tua disebut dengan tahapan lanjut usia, atau biasa disebut dengan kata "lansia" (Suardiman, 2011). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 mengatakan bahwa orang-orang yang masuk dalam golongan lansia adalah yang berusia 60 tahun ke atas (Suardiman, 2011). Seseorang dapat dikatakan dalam fase perkembangan lansia saat telah berusia 60 tahun.

Di Indonesia, Lansia dibagi menjadi dua macam, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang republik Indonesia No.13 pasal 1 ayat 3 dan ayat 4 tahun 1998 dijelaskan bahwa terdapat lansia yang potensial dan tidak potensial. Lansia yang potensial adalah yang masih mampu menghidupi dirinya sendiri, sedangkan lansia yang tidak potensial adalah lansia yang menggantungkan sisa hidupnya pada orang lain (BPHN,1998). Adanya pembagian ini menjelaskan bahwa tidak semua lansia di Indonesia dinilai sama.

Permasalahan yang dihadapi orang-orang yang telah lansia cenderung khas. Karena saat berusia lanjut mereka mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penurunan kondisi fisik dan juga masalah psikologis, seorang lansia tidak hanya harus menjaga kesehatan fisik tetapi juga menjaga agar kondisi mentalnya dapat menghadapi perubahan-perubahan yang mereka alami (Sulandari, 2009). Pada masa lansia seseorang harus menerima perubahan-perubahan yang dialami agar dapat memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya.

Sama seperti fase perkembangan lainnya, fase lansia juga memiliki tugas-tugas perkembangan, Havighurst (Rahmaniah & Krisnatuti 2016) menguraikan tujuh jenis tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh lansia, yaitu : menyesuaikan diri terhadap penurunan fisik dan psikis: menyesuaikan diri terhadap penurunan pendapatan; terhadap sisa usia yang tak lama lagi di Dunia; menentukan makna hidup, menerima diri sebagai manusia lanjut usia, menemukan kepuasan dalam hidup berkeluarga, dan mempertahankan peraturan hidup yang memuaskan. Setiap lansia akan cenderung mengalami kemunduran-kemunduran pada fisik dan mentalnya, dengan berhasilnya lansia dalam memenuhi tugas-tugas tersebut mengarah pada tercapainya suatu hal yang disebut dengan *successful aging*.

Dalam pencapaian menyesuaikan diri terhadap semua penurunan, terhadap usia yang sudah tidak lama lagi, dan menemukan rasa bersyukur dengan keadaan kehidupan, tingkat religiusitas pada seorang lansia ternyata sangat berpengaruh, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian yang dilakukan oleh Moberg (Indriana, 2004) menunjukkan bahwa religiusitas lansia akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Keyakinan dan kepercayaan seseorang pada Allah berhubungan secara signifikan dengan tingginya skor penyesuaian diri yang baik pada para lanjut usia meringankan penderitaan saat seorang lansia bersedih, kesepian dan putus asa serta mereka dapat memperoleh kekuatan darinya. Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada masa usia lanjut, membantu mereka menerima dengan lapang dada akan kematian, memperoleh dan memelihara rasa berarti dalam hidupnya, serta menerima berbagai kehilangan yang tidak dapat dihindarkan pada masa usia lanjut. Tingkat religiusitas seorang lansia dapat meringkankan beban psikis pada dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Spilka dkk (2009) yang mengatakan bahwa tingkat kebermaknaan Agama bagi individu menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan berbagai macam aspek dalam hidupnya. Pada orang lanjut usia, mereka yang kurang religius menunjukkan tingkat kepuasan pada hidupnya lebih rendah jika dibandingkan dengan mereka yang religiusitasnya terbina dengan baik menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Lansia yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mudah menerima dan berdamai dengan kondisi baik dan buruk yang dihadapi, dan memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi jika dibandingkan lansia yang memiliki religiusitas yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kim (1996) mengatakan bahwa para ahli gerontologi sepakat bahwa religiusitas pada lansia berpengaruh besar pada rasa kebahagiaan yang muncul dan terpelihara pada masa usia lanjut. Hal ini yang kemudian akan berdampak pula pada kesehatan fisik dan mental, kepuasan hidup, dan perilaku dalam menangani masalah. Lansia yang memiliki aspek-aspek *successful aging* adalah para lansia dengan religiusitas yang tinggi.

Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat memberikan dampak negatif jika lansia mempunyai penurunan dalam hal kesehatan yang akan berdampak terhadap peningkatan pada biaya kesehatan. Menurunnya penghasilan, berkurangnya kemampuan, dan tidak adanya dukungan baik dari pihak keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, besarnya jumlah lansia kan berdampak positif jika saja para lansia dapat hidup sehat dan dapat melakukan kegiatan sehari-harinya dengan produktif.

Secara global populasi lansia diperkirakan akan cenderung terus mengalami peningkatan menurut grafik sebaran milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, sudah sejak tahun 2015 dunia sedang dalam era menua (*ageing population*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Persentase Perkiraan Lansia di Dunia

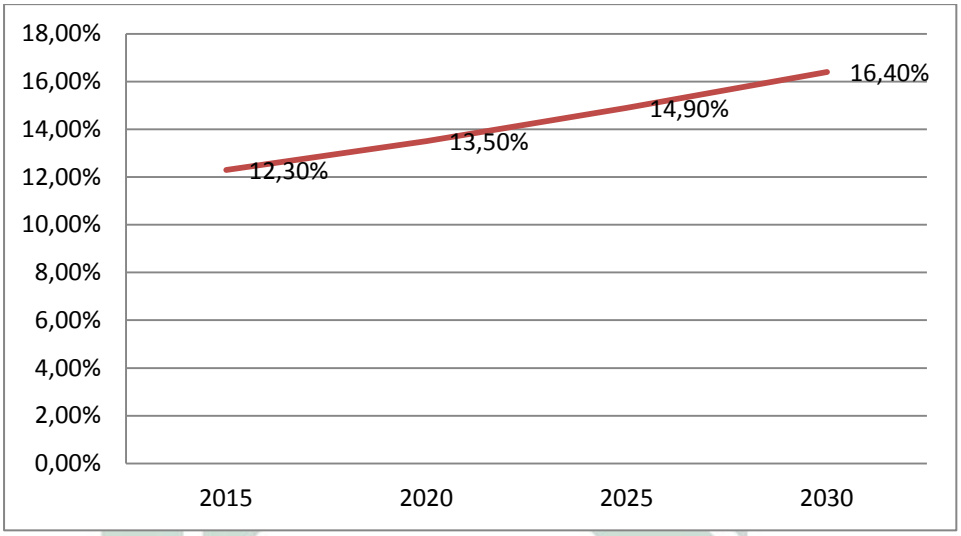

Gambar 1.1 diatas menjabarkan persentase jumlah lansia di Dunia sejak tahun 2015 yang diperkirakan akan terus meningkat untuk beberapa tahun kedepan.

Jumlah penduduk tua berkembang pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup *(life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan Indonesia, Pusat Data dan Informasi, 2017). Baik atau buruknya dampak dari peningkatan jumlah lansia bergantung pada kesehatan dan keproduktifan para lansia pada kehidupan kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2 Persentase jumlah penduduk Indonesia 2017

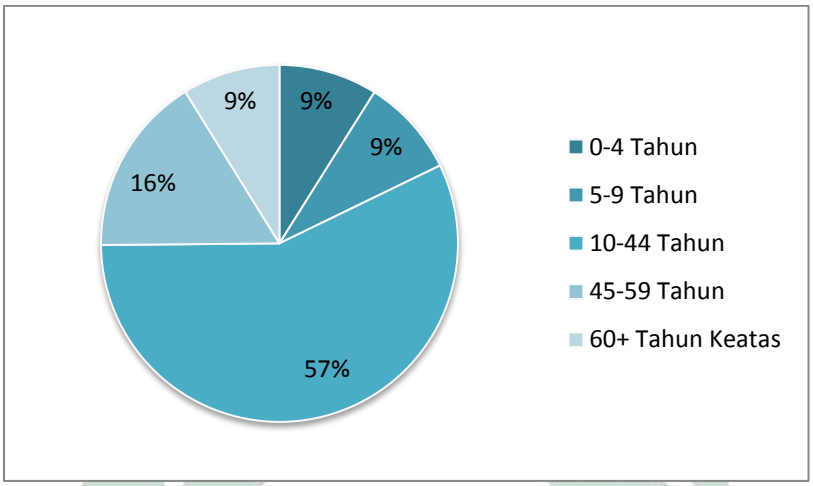

Gambar diatas menunjukan bahwa penduduk Indonesia yang berusia lebih adri 60 tahun (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen, dan Indonesia tercatat telah memiliki 9.03% penduduk lansia dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia. persentase penduduk berusia 0-4 tahun juga tercatat lebih rendah jika dibanding persentase penduduk berusia 5-9 tahun. Sementara persentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya. Suatu negara dinilai berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia lebih dari tujuh persen, Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua (ageing population). Jika dilihat dari data proyeksi penduduk pada diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi penduduk lansia akan terus meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3 Perkiraan Jumlah Penduduk Lansia

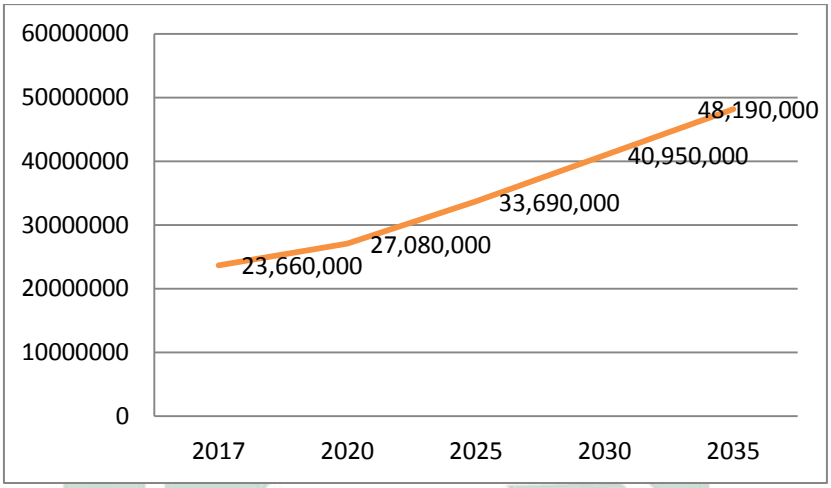

Seperti yang ditunjukan pada grafik diatas, penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 akan diprediksi akan berjumlah (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kebanyakan penduduk lansia menghabiskan waktu lebih banyak di dalam rumah. Oleh karenanya, keberadaan anggota rumah tangga lain utamanya pasangan hidup lansia sangat berarti untuk menemani dan menghabiskan sisa perjalanan hidup. tahun 2015 separuh lebih penduduk lansia masih memiliki pasangan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.4 Persentase status lansia di Indonesia

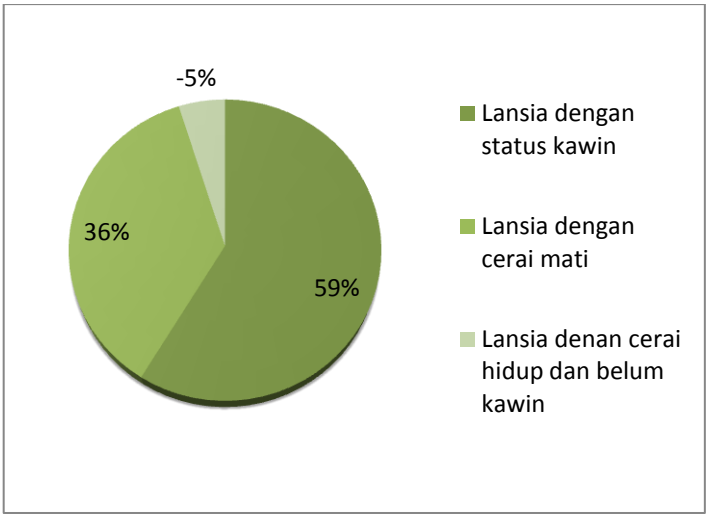

Dari grafik diatas dapat dilihat sebesar 59,78 persen penduduk lansia masih berstatus kawin. Sementara itu sepertiga penduduk lansia telah ditinggal mati oleh pasangan hidupnya atau tepatnya 36,92 persen penduduk lansia berstatus cerai mati. Hanya sedikit penduduk lansia yang cerai hidup dan belum kawin (dibawah 5 persen). Pada tahun 2015 Indonesia tercatat terdapat 17,74% lansia yang hidup bersama pasangannya, jumlah ini berselisih lebih dari 10% dari lansia yang tinggal sendirian yakni hanya 7,72%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Presentase tersebut memaparkan bahwa lebih dari sebagian penduduk lansia di Indonesia masih tinggal dengan pasangan hidupnya.

Suardiman (2011) menjelaskan bahwa salah satu faktor tejadinya *successful aging* pada lansia adalah kualitas hubungan yang tinggi dan hubungan persahabatan yang menyenangkan. Sejalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut, penemuan milik Peterson (Ridder & Spanier 1997) menyatakan pasangan pensiunan cenderung memiliki kualitas hubungan pernikahan yang tinggi. Sedang Suardiman (2011) berpendapat bahwa waktu diantara masa-masa setelah pensiun dengan kematian adalah tahap terakhir dalam perkawinan, lansia yang hidup dengan pasangan dinilai lebih bahagia daripada lansia yang tidak memiliki pasangan meskipun lansia tersebut telah berhasil menyesuaikan diri dengan kesendiriannya. Penyesuaian diri terhadap pasangan hidupnya dengan cara membangun kembali hubungan yang harmonis adalah penyesuaian yang utama dan paling penting bagi orang berusia lanjut. Karena lansia yang telah memasuki usai pensiun akan lebih sering menghabiskan waktunya dirumah. Jika hubungan antara pasangan baik dan harmonis, hal tersebut akan memberikan kebahagiaan pada lansia. Sebaliknya jika hubungan antara pasangan tidak baik, hal tersebut akan mendatangkan perseteruan yang akan terus meningkat. Hal tesebut bergantung pada bagaimana hubungan mereka sebelum-sebelumnya (Hurlock, 2003). Masa-masa lansia adalah masa dimana peran pasangan hidup akan cenderung sangat berpengaruh pada individu lansia, orang yang masih memiliki pasangan hidup akan lebih bahagia jika dibandingkan dengan lansia yang hanya hidup sendirian.

Seperti yang dinyatakan oleh Herawati & Sekaring (2017) Kualitas hubungan pernikahan dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu kebahagiaan pernikahan dan kepuasan pernikahan. Kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan dilihat dari aspek ekonomi, komunikasi dengan keluarga pasangan, pengasuhan anak, kepribadian pasangan, komitmen pernikahan, dan hubungan intim.

(Lewis & Spanier 2002) mengungkapkan bahwa kualitas hubungan adalah penentu bahwa hubungan pernikahan akan tetap utuh atau tidak. Dengan kata lain, salah satu indikator kualitas pernikahan yang baik adalah sepasang suami istri dapat menjaga komitmennya dengan baik dalam menjalani suatu hubungan sehingga pernikahan akan tetap utuh.

Setelah peneliti melakukan Pre-eleminary study di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya, pada tanggal 24 Oktober 2018, dan melakukan wawancara dengen ketua organisasi Karang Werda Senja Sejahtera, peneliti menemukan adanya hampir seluruh lansia masih cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan rutin yang diadakan, seperti senam terapi yang diadakan setiap hari senin yang menunjang kesehatan fisik. Selain itu, mereka juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan dari puskesmas pada satu bulan sekali, untuk mengontrol kesehatan fisik para lansia.

Para anggota dan pengurus organisasi juga mendapat fasilitas siraman rohani berupa kajian-kajian islami dan kegiatan qasidah yang dilakukan satu bulan sekali guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para lansia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang jalinan persahabatan antar anggota lansia, organisasi juga mengagendakan program tahunan seperti wisata lansia dan halal bihalal, agenda bulanan berupa arisan yang diadakan di Rumah masing-masing lansia secara bergantian yang bertujuan untuk mempererat hubungan persahabatan antar anggota lansia

Mengingat usia para lansia yang sudah tidak muda lagi namun masih tetap terus melakukan aktifitas yang positif, dan melihat bagaimana para lansia masih menjaga komitmen yang baik dengan pasangan hidupnya, yang dapat dinilai dari utuhnya hubungan rumah tangga yang dimiliki para anggota lansia, hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lansia anggota Karang Werda Senja Sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian yakni: "Apakah ada hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *successful aging* pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya ?"

C. Keaslian Penelitian

Pada penelitian oleh Candra dkk, pada tahun 2016 yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan dengan menggunakan *Successful Aging Scale* milik Reker (2009), penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat yang signifikan secara statistik antara harga diri dengan pencapaian *successful aging* pada lansia wanita di Desa Karangtengah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adrianisah dan Septiningsih tahun 2013. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian terfokus pada pencapaian *successful aging*, terutama memberikan penjelasan bahwa keberadaan keluarga anak pada keluarga lanjut usia berdasarkan alasan anak ikut tinggal bersama lanjut usia, tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian *successful aging*.

Salah satu Jurnal Ilmiah Psikologi milik Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 memberikan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan *successful aging* antara lansia pria dan lansia wanita, lansia pria lebih tinggi *successful aging*-nya dibandingkan dengan *successful aging* lansia wanita. Penelitian ini dilakukan oleh Aji Dharma Agus dan Andromeda dengan menggunakan menggunakan teknik total sampling atau disebut juga dengan penelitian populasi, yaitu menggunakan keseluruhan dari populasi.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Widiasari dan Nuryoto menjelaskan secara deskriptif bahwa terdapat dua aspek dalam *successful aging* yakni bersifat internal bersumber dari dalam individu maupun eksternal yang bersumber dari lingkungan di luar individu. Kondisi internal terdiri dari tingkat kepuasan hidup dan adanya integritas kepribadian, sedangkan kondisi eksternal terdiri dari kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan dukungan sosial yang masih berarti serta kemandirian dan penyesuaian diri pada kondisi ekonomi.

Pada tahun 2016, Rahmaniah dan Krisnatuti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan secara independen berdasarkan teori tugas pembangunan lansia oleh Harvihghurst. studi ini membuktikan bahwa tugas perkembangan lansia adalah hasil dari tugas perkembangan pada tahap-tahap usia sebelumnya.

Selanjutnya adapula penelitian pada tahun 2016 berhasil memberikan kesimpulan bahwa Dalam penilaian neuropsikologis standar, penting untuk menyelidiki tidak hanya evolusi kognitif populasi yang menua, tetapi juga kompetensi dalam *Theory of Mind*, komponen kunci kognisi sosial yang memungkinkan orang untuk mengelola interaksi sosial sehari-hari yang relevan untuk kualitas hidup dan kesejahteraan para lansia.

Pada tahun 2012 oleh Romo,dkk melakukan penelitian yang menemukan bahwa ada beberapa lansia yang berpendapat bahwa keadaan fisik tidak menentukan masa tua yang sukses *(Successful aging).* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara kepada subjek orang –orang Amerika Afrika, Cina Amerika, Latin, berbahasa Inggris, Kanton, atau Spanyol, dan memiliki skor Pemeriksaan Status Mini-Mental 18 atau lebih, minimal telah berumur 55 dan memiliki setidaknya 2 macam gangguan dalam kegiatannya sehari-hari.

Temuan lain pada tahun 2015 dari Universitas Oxford dapat dicatat bahwa baik pengaruh proksimal dan pengaruh distal merupakan prediktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan untuk pengaruh positif di antara orang dewasa tertua. Pertama, gangguan kesehatan fisik dan fungsi kognitif memainkan peran penting dalam aspek positif dari kesejahteraan subjektif.

Lalu pada tahun 2014 Sebuah pembaruan penelitian yang menyatakan bahwa ada enam hal yang penting dalam strategi untuk mendapatkan masa tua yang sehat. Yakni olahraga fisik, simulasi otak, melakukan meditasi, menjaga asupan nutrisi, hubungan sosial dan sikap psikologi yang positif. Sejalan dengan hal tersebutm, Bamini Gopinath pada tahun 2018 melakukan penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan mencari tahu tentang kegiatan fisik pada lansia, hasilnya memenemukan bahwa berkegiatan fisik yang aktif dapat membantu mencapai masa tua yang sehat baik fisik maupun psikis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah bagaimana peneliti mengaitkan variabel *successful aging* dengan tema pernikahan yang belum diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga cenderung memilih penelitian kualitatif bagaimana peneliti sebelumnya berusaha menjelaskan secara deskriptif yang mana menujukan penelitian pada hasil tentang dinamika, faktor-faktor dan strategi dan persepsi tentang penuaan yang berhasil.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *Successfull Aging* pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan dalam bidang ilmu psikologi perkembangan, khususnya lanjut usia atau sering juga disebut dengan dewasa akhir. Dan memberikan pengetahuan tentang hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *Successful Aging* pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para Lansia

Sebagai saran dan masukan untuk para lansia tentang pentingnya memahami akan kesehatan diri sendiri baik dalam ranah psikis dan ranah fisik. Dan tentang fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah guna dalam membantu para lansia untuk tetap hidup sehat dan produktif dalam menjalani hidup sehari-hari.

b. Bagi *Caregiver* Lansia

Memberikan wawasan tentang pentingnya lansia agar selalu men*support* baik dalam bentuk moril materil agar tercapainya kebermaknaan hidup diakhir hayatnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kualitas hubungan pernikahan dengan *Successfull Aging* pada lansia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah penjelasan pada masing-masing bab. Pada bab I dijelaskan dengan ringkas tentang alasan pemilhan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjabaran keaslian penelitian dengan penulisan penelitian-penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab II Berisi tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori kualitas hubungan pernikahan dan teori-teori tentang *successful aging* pada lansia yang menjadi dasar acuan dan data tambahan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada bab III dijabarkan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya penggunaan, jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis-analisis data yang digunakan. Kemudian untuk bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Sedangkan pada terakhir yakni bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran baik bagi para caregiver lansia, para lansia dan untuk peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai bahan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Successfull Aging*

1. Pengertian *Successful Aging*

Successful Aging adalah kondisi lansia yang tidak hanya berumur panjang namun juga hidup dalam kondisi yang sehat dan dapat berkegiatan secara mandiri sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosialnya, juga memiliki perasaan bahagia dan puas akan hidupnya baik dimasa sekarang maupun dimasa lalu. Kondisi tersebut sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif (Harvigust, 2000). Winn (Hamidah, & Wrastari 2012) mendefinisikan *Successful Aging* adalah penggambarkan seseorang lansia yang merasakan kondisinya terbebas dari berbagai macam penurunan, baik penurunan fisik dan juga penurunan mentalnya.

Sejalan dengan paparan diatas, Dorris (Hamidah, & Wrastari 2012) memberi penjelasan bahwa *Successful Aging* adalah kondisi pada lansia yang tidak berpenyakit, yang berarti sehat secara fisik, mempunyai pekerjaan sehinga memiliki finansial yang stabil, dapat berkegiatan secara produktif, hidup secara mandiri, memiliki optimisme yang tinggi dan positif, dan masih mampu bersosialisasi dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rowe dan Kahn (1997) mendefinisikan *successful aging* sebagai tiga komponen pada lansia yang meliputi probabilitas rendah penyakit dan kecacatan, kapasitas fungsional kognitif dan fisik yang baik dan memiliki keterlibatan yang aktif dengan kehidupan sosial.

Penjelasan-penjelasan tersebut memberikan artian secara singkat bahwa *successful aging* adalah keberhasilan yang dicapai oleh para manusia lanjut usia yang memiliki kesehatan yang baik dan tidak terkena penyakit baik psikis dan fisik. Sehingga mampu berkegiatan dengan aktif sehari-hari secara mandiri yang akan memberi kemampuan kepada mereka untuk menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak hidup dalam kebergantungan dengan kerabat terdekatnya.

2. Aspek-aspek *Successful Aging*

Ada beberapa macam model successful aging yang dikemukakan oleh para tokoh dengan masing-masing aspek yang signifikan, berikut adalah macam-macam aspek successful aging.

Rowe & Khan (1997) mengutarakan 3 aspek successful aging pada lansia: 1)Rendahnya resiko penyakit fisik atau kecacatan; 2) Tingginya fungsi fisik dan kognitif; 3)Terlibat aktif dengan lingkungan sekitar.

Sedangkan Ryff (1998) berpendapat bahwa successful aging pada lansia dapat dilihat dari aspek pychological well-being,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi pada lansia yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai perasaan yang baik tentang kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa lalunya, serta tidak ditemukan gejala-gejala derpresi pada individu lansia.

Kedua teori tersebut didukung oleh Chan (Hamidah, 2012) yang menyatakan bahwa succesful aging sebagai suatu kondisi lansia dengan fisik yang lengkap dan sehat, kesehatan mental yang baik yang berarti tidak ditemukannya gejala-gejala depresi, dan memiliki hubungan yang baik degan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor-faktor *Successful Aging*

Berk (2014) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya *successful aging* pada lansia sebagai berikut: 1) Keyakinan lansia pada perasaan dalam diri untuk meningkatkan kesehatan dan fungsi fisik; 2) Lansia mengoptimalkan secara selektif dengan kompensasi guna menambah energi fisik dan sumber kognitif sebesar besarnya; 3) Kuatnya konsep diri pada lansia yang berguna untuk meningkatnya penerimaan diri dan pencapaian harapan; 4) Tingginya pengertian lansia terhadap emosianal dan pengaturan emosional diri yang baik, sehingga dapat mendukung makna ikatan sosial pada dalam diri individu lansia; 5) Kemampuan lansia dalam menerima perubahan, sehingga tercapainya kepuasan hidup yang baik; 6) Tingkat spiritual yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki lansia dan keyakinan yang matang tentang kematian; 7) Tingkat pengaturan dan kendali pada individu lansia dalam hal ketergantungan pada orang lain; 8) Tingginya kualitas hubungan, adanya dukungan sosial dan persahabatan yang dirasa menyenangkan oleh lansia.

Pada masa lanjut usia, individu cenderung akan hanya tinggal berdua dirumah karena anak-anak mereka telah hidup masing-masing dan hal itu menyebabkan hubungan pernikahan pada lansia dianggap penting (Hurlock, 2003). Hal terserbut menunjukkan bahwa kualitas hubungan pernikahan lansia akan berdampak besar bagi lansia, salah satunya terhadap *successful aging*-nya.

B. Kualitas Hubungan Pernikahan

1. Pengertian Kualitas Hubungan Pernikahan

Kualitas hubungan Pernikahan merupakan penilaian dan evaluasi secara subjektif yang dilakukan oleh pasangan yang menikah terhadap perkawinannya mulai dari kepuasan pernikahan, interaksi, serta kebahagiaan yang terefleksi sepanjang rentang perkawinannya, Spanier (Ridder, 1997). Sejalan dengan pemikiran tersebut, Johnson (1992) menyimpulkan bahwa kualitas perkawinan sebagai cara seseorang merasakan kondisi perkawinannya, terkait dengan kepuasan mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut keduanya, kualitas hubungan pernikahan dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana persepsi subjektif lansia terhadap pernikahan yang dimilikinya.

John,Seme dkk. (2016) mengatakan bahwa kualitas hubungan perkawinan dipandang sebagai hal yang multi dimensional yang mengukur karakteristik obyektif dari hubungan pernikahan seperti tingkat persahabatan, tingkat komunikasi, kasih sayang, kepercayaan dan konflik, bersama dengan aspek subjektif seperti kebahagiaan dan kepuasan pernikahan. Mendukung hal itu, Brubaker (Ridder, 1997) menyebutkan bahwa hubungan persahabatan diantara pasangan menjadi hal utama karena dalam hal tersebut pasangan menjalankan peran "memberi dan menerima" dan saling berbagi dalam hubungan mereka. Hubungan persahabatan yang dimiliki diantara suami dan istri adalah faktor yang sangat memperngaruhi kualitas hubungan pernikahan,

Menurut penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hubungan pernikahan adalah penilaian sepasang suami dan istri memberikan penilaian dan pandangan pada kehidupan pernikahan mereka terkait dengan kepuasan dan berbagai macam aspek lainnya dalam menjalani pernikahan.

2. Aspek-aspek Kualitas Hubungan Pernikahan

(Wahyuningsih, 2013) mengungkapkan adanya aspek-aspek dari kualitas hubungan pernikahan yang dijabarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persahabatan

Adanya hubungan persahabatan yang harmonis diantara kedua pihak antara suami dan istri memperkuat kualitas hubungan pernikahan mereka. Keharmonisan tersebut memiliki 2 macam indikator yaitu melakukan aktivitas bersama-sama atau masing-masing dari pasangan melakukan hal-hal yang sudah disepakati guna saling membantu menjalankan pernikahan

b. Keharmonisan

Kualitas hubungan pernikahan dapat dilihat dari tingkat konflik yang rendah dan adanya suasana tentram dalam menjalani rumah tangga. Tingkat konflik yang rendah akan tercermin dari jarang timbulnya pertengkaran, Tingkat konflik yang rendah ini menyebabkan pasangan suami istri merasakan ketenangan dan keharmonisan dalam rumah tangga, sepasang suami istri akan senantiasa merasakan ketentraman dan merasa nyaman satu sama lainnya.

c. Kepuasan Terhadap Anak

Kualitas perkawinan yang tinggi dapat dilihat dari perasaan kepuasan bagi suami dan istri terhadap anak yang mereka rawat dan mereka besarkan, baik dari hal prestasi atau saat anak memiliki kepribadian yang dinilai baik, rajin beribadah dan patuh pada ajaran Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor Kualitas Hubungan Pernikahan

Allendorf dan Ghimire (2013) menemukan adanya 4 faktor yang paling berpengaruh pada kualitas pernikahan yakni sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Perempuan pada umumnya berada di bawah suami mereka dalam hirarki keluarga dan diharapkan untuk mengabdikan diri mereka untuk merawat suami mereka dan seluruh keluarga. Dalam hal ini, perempuan menyatakan bahwa mereka merasa kurang puas dengan pernikahan mereka dibandingkan laki-laki, yang tidak membawa tanggung jawab yang sama terhadap istri mereka.

b. Memilih Sendiri Pasangan yang Dinikahi

Dalam kejadian perjodohan, biasanya pasangan dipilih oleh anggota keluarga atas dasar kasta, status ekonomi keluarga pasangan untuk reputasi mereka mereka. Pasangan tersebut biasanya tidak saling kenal sebelum mereka bertunangan dan hanya bertemu beberapa kali saja sebelum mereka menikah. Sebaliknya, ketika seseorang memilih pasangannya sendiri, pilihannya sering didasarkan pada kasih sayang. Dalam pernikahan di mana seseorang memilih pasangan mereka sendiri menunjukkan bahwa mereka yang berpartisipasi dalam pilihan pasangan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri akan memiliki kualitas pernikahan yang lebih besar daripada mereka yang pasangannya dipilih oleh keluarga mereka.

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki hubungan yang kuat dan konsisten dengan kualitas hubungan pernikahan. Semakin besar pendidikan seseorang, maka semakin besar kualitas perkawinan yang dijalaninya. Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan cara pandang dan komunikasi

d. Usia Pernikahan

Diantara yang lainnya, usia pernikahan memiliki pengaruh yang paling kuat pada kualitas hubungan pernikahan. Mereka yang telah menikah lebih lama menikah memiliki kepuasan yang lebih besar dan memiliki lebih sedikit masalah dan ketidaksetujuan pada hubungan mereka karena sudah dapat beradaptasi dengan pernikahannya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa usia pernikahan adalah faktor yang paling kuat dalam kualitas hubungan pernikahan karena semakin lama usia suatu pernikahan, maka semakin banyak hal-hal yang sudah dapat mereka atasi bersama.

Adapula menurut Spanier (Chmielewska, 2012) ada empat faktor utama dari keberhasilan perkawinan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan pernikahan yang berkualitas yakni : 1) peran masing-masing pasangan suami istri pada pernikahan dalam bermusyawarah dan mengambil keputusan; 2) partisipasi keduanya dalam kehidupan berkeluarga; 3) kepuasan pernikahan dan perasan butuh untuk tetap berada dalam hubungan; 4) ekspresi emosional dari pasangan.

Peran satu sama lain dianggap sangat berpengaruh terhadap kualitas hubungan pernikahan, baik dalam pengambilan keputusan, saling berpartisipasi dalam pernikahan, bagaimana pasangan saling merasa membutuhkan dan emosional pasangan satu sama lain.

4. Pendekatan Kualitas Hubungan Pernikahan

Reynold dkk (2014). Menyebutkan adanya dua macam pendekatan utama yang dapat digunakan untuk memahami kualitas hubungan pernikahan:

a. Pendekatan Interpersonal

Pendekatan ini adalah bagaimana pasangan saling berinteraksi dan bagaimana pola komunikasi diantara keduanya, bagaimana mereka mengatasi suatu konflik yang dialami, dan bagaimana pasangan menghabiskan waktu bersama satu sama lain. Pendekatan ini berpusat pada tipe hubungan yang dimiliki oleh pasangan suami istri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendekatan Intrapersonal

Pendekatan intrapersonal adalah pendekatan melibatkan evaluasi subjektif pasangan terhadap hubungannya. Pendekatan yang mengacu pada seberapa bahagia dan seberapa puas seseorang dalam hubungan pernikahan mereka. Pendekatan ini kembali pada persepsi dari lansia terhadap hubungan pernikahannya.

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Manusia selalu menjalani hidup dengan beberapa tahapan-tahapan perkembangan, dan setiap manusia akan sampai pada tahapan perkembangan masa dewasa akhir yang disebut dengan istilah usia lanjut (Suardiman, 2011). Lanjut usia merupakan tahapan akhir dari kehidupan setiap orang.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami lansia adalah dengan menggunakan pendekatan biologis dan kronologis (Suardiman, 2011). Pendekatan biologis dapat diartikan sebagai usia fungsional yaitu melihat lansia berdasarkan kemampuannya dalam setiap aktivitas fisik dan kemampuan biologisnya. Pendekatan kronologis yang dimaksud dapat diartikan dengan usia individu yang sebenarnya. Kedua pendekatan ini berguna untuk memahami lansia mengenai perbedaan perubahan yang terjadi. Banyak ditemui bahwa lansia yang memiliki usia kronologis yang sama namun secara fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda (Suardiman, 2011). Dengan begitu, lansia dapat dilihat dari dua macam pendekatan yakni pendekatan usia yang sebenarnya dan pendekatan bagaimana fungsi-fungsi biologisnya dimasa lansia.

Hurlock (2003) berpendapat bahwa lansia adalah orang yang memasuki usia 60 tahun, Hurlock juga menyatakan bahwa terdapat dua macam lansia, yakni orang yang berusia 60-70 tahun adalah lanjut usia dini, dan lansia dengan usia 71 tahun atau lebih adalah usia lanjut. World Health Organitation (WHO) membagi batasan umur lansia menjadi beberapa bagian yaitu : lanjut usia (60-74 tahun), lanjut usia tua (75-90 tahun) dan sangat tua (<90 tahun) (Kushariyadi, 2010). Undang-Undang No.13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa batasan umur lansia di Indonesia dimulai dari usia 60 tahun (Suardiman, 2011). Diusia 60 tahun adalah seseorang mulai memasuki masa lanjut usia.

Menurut John (Weiner,2003), lansia memiliki Perbedaan, antara penuaan biasa dan penuaan yang sukses (*successful aging*). Masyarakat perlu belajar lebih banyak tentang bagaimana dan mengapa beberapa orang terlihat tidak terlalu terpengaruh oleh proses penuaan yang dialaminya. Hal tersebut adalah bagaimana kualitas hidup yang akan didapatkan dengan cara memiliki gaya hidup yang lebih sehat yang dilakukan oleh individu lansia. Bagaimana seorang lansia memilih pola hidupnya akan berpengaruh pada penuaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa teori disebutkan bahwa lansia adalah individu yang telah berusia 60 tahun atau lebih, lansia dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan usia sebenarnya pada lansia, dan pendekatan bagaimana biologisnya berfungsi, hal tersebut menjadi salah satu indikator penuaan yang sukses.

2. Perubahan Motorik Usia Lanjut

Pada usia lanjut, individu akan menemukan kemampuannya telah menjadi lebih lambat dan kemampuan motoriknya mulai berkurang. Hal ini merupakan akibat dari pengaruh fisik diantaranya menurunnya kekerasan otot, kekuatan pada persendian dan gemetarnya tangan dan daerah kepala yang mempengaruhi motorik sehingga kekuatan dan kecepatan pada lansia akan menurun. kemampuan lansia dan hal tersebut akan berpengaruh pada pemikiran lansia terhadap dirinya dan menjadi masalah psikologis bagi lansia. Lansia akan merasa rendah diri dan membanding-bandingkan dirinya dengan orang-orang yang lebih muda. Masalah psikologis ini juga akan semakin mempengaruhi perubahan motorik pada lansia karena lansia menjadi kehilangan motivasi dan enggan mencoba hal-hal yang sebenarnya masih bisa dilakukannya (Clement, 1994).

Kecenderungan rendah diri pada lansia menyebabkan lansia akan merasa tidak percaya diri lagi dengan kemampuan motoriknya, sehingga menyebabkan lansia akan kehilangan semangatnya untuk terus beraktifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan Mental pada Lanjut Usia

Hurlock (2003) menyatakan bahwa ada beberapa perubahan mental yang akan dialami pada lansia diantaranya :

a. Belajar

Lansia cenderung lebih sulit untuk menangkap pelajaran baru terlebih hal-hal yang tidak dapat ia integrasikan dengan pengalamannya. Hasil pembelajaranpun akan kurang tepat jika dibandingkan dengan orang yang masih muda.

b. Berpikir dalam Memberi Argumentasi

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mendapati penurunan dalam kemampuannya mencapai kesimpulan dengan cepat.

c. Kreativitas

Kapasitas kemampuan berpikir kreatif pada lansia akan berkurang. Hal tersebut tentu menyebabkan lansia akan tidak lebih kreatif dari masa-masa sebelumnya.

d. Ingatan

Pada umumnya lansia akan mudah lupa dengan hal-hal yang baru saja ia ketahui. Namun sebagian dari penyebabnya adalah mulai berkurangnya pendengaran yang menyebabkan apa yang ia dengar kadang berbeda dengan apa yang orang lain ucapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengingat kembali

Dalam masa ini lansia dapat mengingat-ingat kembali hal-hal yang terjadi sebelumnya. Lansia biasanya dapat mengingat hal-hal tesebut dengan menggunakan simbol visual,suara maupun gerakan

f. Mengenang

Lansia akan cenderung mengenang hal-hal yang terjadi dimasa lalunya terutama saat masa-masa tuanya dianggap tidak membahagiakan baginya.

g. Rasa Humor

Pendapat bahwa lansia akan kehilangan rasa humornya dibenarkan dalam hal kemampuan para lansia membaca komik.

h. Pembendaharaan Kata

Lansia akan cenderung menggunakan kata-kata yang mereka pelajari saat mereka masih anak-anak dan remaja. Pada usia lanjut, hampir tidak lagi memperlajari kata-kata baru.

i. Kekerasan Mental

Hal ini tidak bersifat universal. Namun apabila individu menmpunyai mental yang keras saat mereka dalam usia dewasa madya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga akan berlanjut sampai dengan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut usia, karena mereka beranggapan bahwa nilai-nilai yang telah mereka pelajari sejak lama adalah lebih baik daripada nilai-nilai yang modern.

Secara singkat, lansia akan memiliki kemunduran yang signifikan pada berbagai aspek dari mentalnya, lansia juga akan lebih sering mengenang masa lalunya jika saja lansia tidak merasakan kebahagaiaan pada dirinya dimasa sekarang.

D. Hubungan antara Kualitas Hubungan Pernikahan dengan *Successful Aging*

Dalam kajian psikologi perkembangan khususnya lingkup gerontologi dijelaskan bahwa adanya teori tentang menua yang sukses atau sering disebut dengan *successful aging* sebagai sebutan untuk seseorang yang lanjut usia yang masih hidup dengan mandiri dan aktif sehingga dapat bersosialisasi dengan baik (Harvigust, 2000).

Menurut Berk (2014) salah satu faktor dari terjadinya Successful Aging pada lansia adalah adanya kualitas hubungan yang tinggi. Saat seseorang berada dalam usia dewasa madya, mereka akan terlepas dari anak-anak mereka yang mulai hidup sendiri-sendiri, mereka akan kembali hidup hanya berdua dengan pasangannya dan akan menjadi sangat saling kebergantungan (Hurlock, 2003).

Hal tersebut tentu akan cenderung berlanjut sampai mereka menginjak dewasa akhir. Dengan adanya pensiun, seseorang yang lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia akan lebih sering menghabiskan waktunya dirumah dibanding sebelumnya saat masih bekerja.

Penyesuaian lansia terhadap pasangannya dianggap sangat penting mengingat mereka akan selalu bertemu dalam satu rumah yang sama. Baik dan buruknya hubungan diantara suami dan istri pada lansia menjadi sangat berpengaruh bagi kebahagiaan (Hurlock, 2003). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kualitas hubungan pernikahan pada lansia dapat menjadi salah satu hal penting dalam *successful aging* pada lansia.

Secara konsep, kualitas pernikahan dapat dijabarkan sebagai kepuasan pernikahan, kebahagiaan pernikahan, kesuksesan pernikahan, kestabilan pernikahan, dan penyesuaian dalam pernikahan. Dalam kestabilan pernikahan, ada dua indikator yang dinilai jelas, yakni pemisahan fisik dan perceraian (Knapp & Lott, 2010).

Konsep tersebut berpandangan bahwa ketidak ceraian atau keutuhan suatu pernikahan merupakan salah satu aspek suatu pernikahan dapat disebut stabil. Dan stabilitas pernikahan yang baik menjadi salah satu indikator kualitas hubungan pernikahan yang baik.

Mendukung hal tersebut, Gove, *et al* (2002) mengungkapkan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan yang bersifat intim dimana mereka akan merasa kebergantungan satu sama lain karena masing-masing memiliki peran yang sangat penting untuk bagi pasangannya. Pernikahan merupakan hubungan yang melibatkan emosional yang tinggi. Hal tesebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan hubungan pernikahan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada Successful Aging pada seseorang lansia.

E. Kerangka Teoritik

Beberapa teori dalam ruang lingkup *gerontology* yang dapat menjelaskan bagaiman dinamika antara Kualitas Hubungan Pernikahan dengan *Successful Aging* pada lansia.

Rowe and Kahn's Model of Successful Aging menjelaskan bahwa *Successful Aging* tidak hanya dilihat dari kesehatan fisik lansia yang sempurna saja, namun *successful aging* memiliki 3 komponen utama yakni: 1) lansia memiliki kemungkinan terserang penyakit fisik maupun psikis yang rendah; 2) fungsional fisik lansia dan kognitif yang tinggi; 3) keterlibatan yang aktif lansia dalam lingkungan sosial. Masing-masing komponen tersebut masih memiliki penjabaran yang cukup luas, untuk kompenan yang pertama, Rowe dan Kahn tidak hanya berfokus pada adanya penyakit, namun juga pada adanya kemungkinan resiko terkena penyakit (Crowther, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang jauh dari penyakit baik fisik maupun psikis dan memiliki kemampuan fisik dan kognitif yang baik sehingga memungkinkan bagi lansia untuk beraktifitas aktif dengan lingkungan sosialnya.

Carol Ryff's Model of Successful Aging berpendapat bahwa *successful aging* pada lansia dapat dilihat dari aspek *pychological well-being*, kondisi pada lansia yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai perasaan yang baik tentang kehidupannya dimasa sekarang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasa lalunya, serta tidak ditemukan gejala-gejala derpresi pada individu lansia.

Pernikahan adalah suatu hubungan yang bersifat pribadi, dimana satu orang akan berperan sebagai seseorang yang akan berarti untuk individunya sendiri maupun pasangannya. Pernikahan juga merupakan hubungan dengan keterlibatan emosional yang tinggi. Karena hal-hal tersebutlah, hubungan pernikahan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada Successful Aging pada seseorang lansia (Gove, et al 2002).

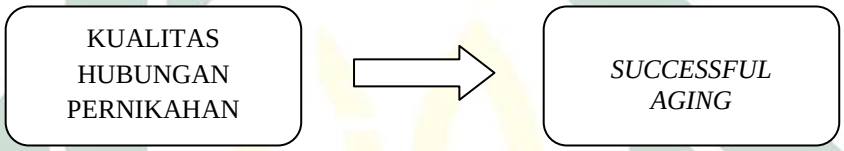

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa kualitas hubungan pernikahan dapat mempengaruhi successful aging pada seorang lansia.

F. Hipotesis

Berdasarkan paparan tersebut maka hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya dalam analisis uji statistik adalah ada hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *Successful Aging* pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional karena tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel manapun, sehingga tidak terdapatnya manipulasi variabel. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara Kualitas hubungan Pernikahan dengan *successful aging* pada Lansia Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2007) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dicari tahu secara mendalam sehingga didapatkan pengetahuan baru dari kesimpulan yang telah diolah.

Penelitian kalini menggunakan dua variabel untuk dicari tahu hubungan diantara keduanya, yakni kualitas hubungan pernikahan sebagai variabel bebas, dan *successful aging* sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Successful Aging

Successful Aging secara operasional adalah tingkat kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan dirinya baik kesehatan fisik maupun psikis yang dapat diukur dengan aspek-aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

successful aging menggunakan *Successful Aging Scale* (SAS) milik Gary T. Reker, Ph.D (2009).

***2.* Kualitas Hubungan Pernikahan**

Kualitas hubungan pernikahan adalah tingkat penilaian masing-masing individu tentang hubungan pernikahannya dalam beberapa aspek yakni Persahabatan, Keharmonisan, dan kepuasan terhadap anak dalam *Indonesian Moslem Marital Quality Scale* milik Wahyuningsih (2013).

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdapat obyek/subyek yang mempunyai suatu karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono,2016).

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 lansia yang menjadi angota aktif Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non *Probability* sampling dengan teknik *Puprosive Sampling*, s**alah satu teknik sampling *sampling* dimana peneliti memiliki kriteria dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2016), *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak keseluruhan populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti, karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari seluruh populasi yang telah ditentukan untuk diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010) bergantung pada jumlah populasi. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam hal ini, peneliti mengambil 25% dari keseluruhan populasi yakni yang berjumlah 125 orang anggota aktif. Dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian kali ini sejumlah 32 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota aktif Karang Werda Senja Sejahtera yang berada di kelurahan Jambangan, Surabaya. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berusia minimal 60 tahun
2. Masih memiliki suami/istri

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan untuk mendapatkan data yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data pada penlitian ini adalah dengan cara penyebaran kuisioner.

Penelitian ini menguumpulkan informasi dan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan yang disusun tertulis dan disebarkan pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini akan menggunakan instrumen yang dibuat untuk mengukur kualitas hubungan pernikahan dan *successful aging*. Dimana alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

1. Kualitas Hubungan Pernikahan

a. Definisi Operasional

Kualitas hubungan pernikahan adalah tingkat penilaian masing-masing individu tentang hubungan pernikahannya dalam beberapa aspek yakni Persahabatan, Keharmonisan, dan kepuasan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dalam *Indonesian Moslem Marital Quality Scale* milik Wahyuningsih (2013).

b. Skala Kualitas Hubungan Pernikahan

Alat ukur ini merupakan modifikasi yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013), alat ukur ini memiliki 13 item yang kemudian dikembangkan oleh peneliti dengan menambahkan aitem menjadi 30 aitem. Alat ukur ini terdiri dari 5 respon item pada tiap itemnya yakni selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dalam skala ini jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka berarti semakin jarang dan jika semakin mendekati angka 5 berarti semakin sering untuk pernyataan yang *favorable* namun sebaliknya jika untuk pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kualitas Hubungan Pernikahan

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		F	UF	
Persahabatan	Melakukan aktivitas bersama-sama, masing-masing dari pasangan melakukan hal-hal yang sudah disepakati bersama	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9,	10,11	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	guna saling membantu menjalankan pernikahan			
Keharmonisan	Tingkat konflik yang rendah dan ketentraman dalam hubungan rumah tangga	12,13, 14,15, 16,17, 18,21	19	10
Kepuasan terhadap anak	Penilaian suami atau istri terhadap anak-anak yang telah mereka besarkan, baik dari prestasi atau kepribadian anak	22,24, 25,26, 27,28	23,29, 30	9
	TOTAL	24	6	30

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Suatu alat ukur dinyatakan valid jika menghasilkan skor validitas yang tinggi. Apabila alat tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Suatu aitem dinyatatakan valid apabila setelah dianalisis memberikan hasil yang tepat dan akurat seseuai dengan tujuan dan sasaran. Aitem dinyatakan valid jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempuyai nilai r tabel lebih dari 0.300, yang berarti, aitem yang telah dianalisis dan menghasilkan r tabel kurang dari 0,300 dinyatakan gugur karena tidak valid (Azwar, 2012).

Tabel 3.2 *blue print* skala kualitas hubungan pernikahan *setelah tryout*

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Persahabatan	Melakukan aktivitas bersama-sama, masing-masing dari pasangan melakukan hal-hal yang sudah disepakati bersama guna saling membantu menjalankan pernikahan	1,6,8, 9,	11	5
Keharmonisan	Tingkat konflik yang rendah dan ketentraman dalam hubungan rumah tangga	12,13, 15,16, 17,21	19	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepuasan terhadap anak	Penilaian suami atau istri terhadap anak-anak yang telah mereka besarkan, baik dari prestasi atau kepribadian anak telah mereka besarkan, baik dari prestasi atau kepribadian anak	25,26, 27,28	23,29, 30	7
	Total	14	5	19

Skala Kualitas Hubungan pernikahan terdiri dari 30 aitem yang diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS* 20.0 ditemukan bahwa terdapat 19 aitem yang valid, yaitu aitem nomor 1,6,8,9,10,11,12,13,15,17,19,21,23,25,26,27,28,29,30. Sedangkan aitem yang tidak valid berjumlah 11 yaitu aitem nomor 2,3,4,5,7,14,16,18,20,22,24,karena memiliki Corrected Item Total Correlation ≤ 0,300.

2. Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah konsistensi, keajegan, dan keabsahan alat ukur. Tinggi atau rendahnya tingkat reliabiltas ditentukan melalui uji reliabilitas (Azwar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013).Pengujian reliabilitas pada skala kualitas hubungan pernikahan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for windows versi 21.00 dengan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membagi aitem sebanyak jumlah itemnya (Sugiyono, 2005).

Pada penelitian ini, reliabilitas mengacu pada nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien kurang dari angka 0.60 maka skala yang telah digunakan memiliki reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika nilai koefisien ≥ 0.60 maka skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2015).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Hubungan Pernikahan

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Kualitas Hubungan Pernikahan	,867	19

Skala kualitas hubungan pernikahan pada peneilitian ini mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,867. Dengan demikian, skala kualitas hubungan pernikahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan bernilai layak. Karena hasil uji menunjukkan 0,867 > 0,60.

2. *Successful Aging*

a. Definisi Operasional

Successful Aging secara operasional adalah tingkat kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan dirinya baik kesehatan fisik maupun psikis yang dapat diukur dengan aspek-aspek *successful aging* menggunakan *Successful Aging Scale* (SAS) milik Gary T. Reker, Ph.D (2009).

b. Alat Ukur

Untuk mengukur Penelitian ini menggunakan alat ukur modifikasi milik Garry T. Tekker (2009), alat ukur ini terdiri atas 13 item. Yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi 30 item .Alat ukur ini menggunakan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Pada kuisioner *successful aging* menggunakan lima jawaban alternatif pada setiap itemnya, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Untuk pernyataan yang *favorable*, semakin dekat jawaban dengan nilai 5 maka semakin sering, namun sebaliknya jika untuk pernyataan *unfavorable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Blue Print Skala Successful Aging

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Rendahnya resiko terkena penyakit dan kecacatan	Upaya yang dilakukan lansia untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari segala macam penyakit	1,2,3,4,	5	5
Tingginya fungsi fisik dan kognitif	Masih berfungsinya fisik, motorik dan kognitif lansia dengan baik	6,7,8,9	10,11	6
Terlibat aktif dengan lingkungan sekitar	Keaktifan para lansia dalam kehidupan sosial	12,13,14, 15,17,20	16,18,19, 21	10
Psychological well-being	Adanya perasaan bahagia, Mempunyai perasaan yang baik tentang kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa lalunya, Tidak ditemukan gejala-gejala derpresi pada lansia	22,24,28, 29	23,25,26, 27,30	9
	TOTAL	18	12	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas adalah ketentuan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Nilai acuan pada r tabel ≥ 0.30, yang mana artinya bahwa item yang uji hasilnya bernilai minimal 0.30, jika hasil menunjukkan nilai <,30 maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validasi yang rendah (Azwar, 2010).

Tabel 3.4 Skala Successful Aging setelah Try Out

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	
Rendahnya resiko terkena penyakit dan kecacatan	Upaya yang dilakukan lansia untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari segala macam penyakit	2,3	-	2
Tingginya fungsi fisik dan kognitif	Masih berfungsinya fisik, motorik dan kognitif lansia dengan baik	8,9	12	3
Terlibat aktif dengan	Keaktifan para lansia dalam kehidupan sosial	14,15	16,18,21	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitar				
Psychological well-being	Adanya perasaan bahagia, Mempunyai perasaan yang baik tentang kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa lalunya, Tidak ditemukan gejala-gejala derpresi pada lansia	22,29	23,26	4
	Total	8	6	14

Skala successful aging terdiri dari 30 aitem yang diujikan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS* 21.0 ditemukan bahwa terdapat 14 aitem yang valid, yaitu aitem nomor 2,3,8,9,12,14,15,16,18,21,22,23,26,29

Sedangkan aitem yang tidak valid berjumlah 16 yaitu aitem nomor 1,4,5,6,7,10,11,13,17,19,20,24,25,27,28,30 karena memiliki Corrected Item Total Correlation ≤ 0,30.

2) Reliabilitas

Sama halnya dengan variabel bebas, skala pada variabel terikat dalam penelitian ini juga berdasarkan pada nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien kurang dari angka 0.60 maka skala yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan memiliki reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika nilai koefisien ≥ 0.60 maka skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2015).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas *Successful Aging*

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Successful Aging	,806	14

Skala kualitas hubungan pernikahan pada peneilitian ini mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,806. Dengan demikian, skala kualitas hubungan pernikahan yang digunakan bernilai layak. Karena hasil uji menunjukkan 0,806 > 0,60

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan. Dalam penentuannya, apabila signifikansinya >0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data variabel penelitian ini diuji normalitas dengan menggunakan program *SPSS* yaitu dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel yang telah disebarkan. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Jumlah Subjek		32
Parameter normal	Mean	,0000000
	Standard deviasi	1,67246968
Perbedaan Ekstrim	Absolut	,141
	Positif	,075
	Negatif	-141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105[c]

Dari tabel 3.6 telah didapat nilai signifikansi untuk skala variabel kualitas hubungan pernikahan dan skala variabel *successful aging* adalah 0.105, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini telah memenuhi asumsi uji normalitas karena memiliki nilai > 0.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dipasangkan dalam penelitian memiliki hubungan yang linier..

Menurut Riduwan (2006), kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika signifikansi < 0.05 maka hubungannya linier, jika signifikansi > 0.05 maka hubungan tidak linier. Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Successful Aging Kualitas Hubungan Pernikahan	Between Groups	(Combined)	1,051	,429
		Linearity	5,087	,034
		Diviation from Linearity	,475	,843
	Within Groups			
	Total			

Hasil uji linieritas yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas hubungan pernikahan dan *successful aging*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hubungan yang linear karena memiliki taraf signifikansi sebesar 0.034 < 0.05.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran dari kedua variabel, baik variabel kualitas hubungan pernikahan maupun variabel *successful aging* keduanya dinyatakan normal.

Kemudian dengan melalui uji linieritas, hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Kajian inti atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *successful aging*. Sedangkan kualitas hubungan pernikahan menjadi variabel bebas yang ditentukan karena diprediksi memberi kontribusi pada tingkat *successful agings* (variabel terikat). Subyek dalam penelitian ini ditentukan serta dipertimbangkan berdasarkan kesesuaian teori dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok subyek penelitian yakni Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya yang kemudian ditetapkan menjadi lokasi penelitian, dan subyek penelitian merupakan para anggota lansia yang masih dalam hubungan pernikahan, atau yang masih memiliki pasangan hidup.

Selain melakukan observasi, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap ketua organisasi Karang Werda Senja Sejahtera, kemudian ditemukan beberapa data yang dianggap penting dalam penentuan subyek dan penyesuaian fenomena yang ada dengan teori-teori yang telah ada. Diketahui Karang Werda Senja Sejahtera memiliki 125 anggota, dan hampir semua angota masih memiliki suami/istri. Dengan demikian, sampel yang diambil dari keseluruhan subyek berjumlah 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel, yang angka tersebut merupakan 25% dari jumlah kelompok populasi.

Setelah ditentukannya jumlah sampel penelitian telah diketahui, peneliti melanjutkan tahap penelitian, yakni mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat atau instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang telah tersusun merupakan hasil modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya, sehingga memerlukan koreksi dari *expert judgement*.

expert judgement pada penelitian ini adalah salah satu dosen psikologi dan merupakan dosen pembimbing. Setelah kuesioner direvisi dan telah dinyatakan lolos oleh expert jugement, kuesioner diberlakukan uji validitas dan reliabilitas melalui proses *try out* alat ukur atau kuesioner. Kueioner diujicobakan kepada 30 responden.

Setelah disebar dan diujikan validitasnya, terdapat beberapa aitem yang harus dibuang. Dari total aitem yang masing-masing berjumlah 30 aitem, hanya tersisa 19 aitem alat ukur variabel kualitas hubungan pernikahan dan 14 aitem alat ukur variabel *successful aging* yang dinyatakan valid. Aitem-aitem yang tervalidasi dan dinyatakan memiliki reliabilitas yang cukup tersebut selanjutnya diberikan kepada subyek penelitian untuk proses pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 – 16 Februari 2019 di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya. Proses pengumpulan data yang memakan waktu berhari-hari tersebut dikarenakan ketua organisasi meminta waktu beberapa hari untuk mengisi kuisioner mengingat padatnya kegiatan rutinan organisasi,

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 anggota Karang Werda Senja Sejahtera, selanjutnya akan dijabarkan tentang gambaran subjek berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan usia pernikahan.

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Gambaran penyebaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	15	46,9 %
2.	Perempuan	17	53.1%
	Total	**32**	**100%**

Berdasarkan dari penjabaran tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin dari 32 subjek yang diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Karang Werda Senja Sejahtera adalah 53,1% berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 17 orang, dan 46,9% berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 15 orang, yang berarti subjek perempuan lebih banyak dari subjek laki-laki.

2) Deskripsi subjek Berdasarkan Usia

Dengan ketentuan minimal usia 60 tahun karena subjek penelitian merupakan lansia, peneliti membagi rentang usia menjadi 2 macam, yakni usia lanjut dini 60-70 tahun dan usia lanjut yang berusia 71 tahun keatas, berikut penjelasan pada tabel:

Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Usia Lanjut Dini	13	40,6 %
Usia Lanjut	19	59,4%
Total	**32**	**100%**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 32 subjek, terdapat 19 diantaranya adalah lansia dan 13 orang lainnya masih dalam tahap usia lanjut dini.

3) Deskripsi subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

Untuk memudahkan para subjek yang sudah berusia lanjut, peneliti membagi usia pernikahan menjadi 3 macam pilihan, yaitu peneliti membagi usia pernikahan kurang dari 15 tahun, 15-25 tahun, dan lebih dari 25 tahun. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tabel penjabaran subjek berdasarkan usia pernikahan:

Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	Jumlah	Persentasi
< 15 Tahun	0	0 %
15-25 tahun	0	0 %
>25 tahun	32	100 %
Jumlah	**32**	**100%**

Setelah data dikumpulkan dan dianalisa, ternyata seluruh subjek dari penelitian kali ini memiliki usia pernikahan yang sama, yakni lebih dari 25 tahun.

b. Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang beberapa data diantaranya rata-rata (*mean*), skor maksimum (nilai tertinggi), skor minimum (nilai terendah), standard deviasi dan varians. Setelah data-data yang diperlukan dimasukkan kedalam *SPSS,* diketahui hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Standard Deviasi	Varians
Kualitas Hubungan Pernikahan	32	81,59	77,00	86,00	1,826	3,338
Successful Aging	32	61,21	56,00	64,00	2,625	6,894
Valid N (listwise)	**32**					

Menurut tabel deskripsi statistik diatas dapat diketahui analisis pada penelitian variabel kualitas hubungan pernikahan yang bejumlah 32 subjek (N), adalah 77,00 untuk skor terendah (minimum), dam 86,00 untuk nilai terbesar, dengan rata-rata 81,59 dan 1,826 untuk standad deviasi, kemudian 3,338 untuk varians. Sedangkan variabel Successful Aging yang juga berjumlah 32 subjek mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,121, skor terendah dengan 56,00, skor tertinggi 64,00, rata-rata 61,21, standard deviasi didapatkan sebesar 2,625, dan varians sejumlah 6,894.

3. Analisis Tambahan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, diketahui bahwa lansia yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari lansia laki-laki dan lansia perempuan yang kemudian terbagi menjadi dua macam usia, yaitu lanjut usia dini dan lanjut usia. Analisis tambahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah uji beda tingkat kualitas hubungan pernikahan dan tingkat *successful aging* antara lansia laki-laki dan lansia perempuan yang berusia lanut dini dan lanjut usia. Analisis tersebut dilakukan dalam penelitian ini agar data yang dihasilkan tidak hanya berguna untuk menguji sebuah hipotesis, melainkan juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi terkait variabel penelitian.

Analisis uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dengan menggunakan program *SPSS for Windows* 21.0. Sebelum dilakukannya uji *independent sample t-test* terdapat uji prasyarat yakni normalitas dan homogenitas data penelitian yang pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel, yaitu lansia laki-laki dan lansia perempuan.

Pada uji normalitas telah diketahui, bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki normalitas senilai 0,105 yang mana dapat dikatakan telah memenuhi asumsi uji normalitas karena memiliki nilai > 0.05. Sedangkan pada uji homogenitas pada kedua variabel dalam penelitian ini, terdapat hasil sebagaimana yang tertera dalam tabel di berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Kualitas Hubungan Pernikahan	1,917	1	30	,176
Successful Aging	0,013	1	30	,909

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.5 telah diketahui bahwa nilai signifikansi pada data variabel kualitas hubungan pernikahan sebesar 0,176 > 0,05, dan pada data variabel succesful aging sebesar 0,909 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang setiap variabelnya terdiri dari kelompok subyek lansia laki-laki dan subyek perempuan memiliki data yang homogen, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Semua data yang telah dikumpulkan dinyatakan telah memenuhi uji prasyarat untuk dilakukannya uji beda. Diketahui bahwa data sebaran memiliki signifikansi normal dan masing-masing variabel juga memiliki populasi yang homogen.

Adapun analisis uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS for Windows* 21.0. Kaidah yang berlaku dalam uji *independent sample t-test* adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan.

Hasil uji beda tingkat kualitas hubungan pernikahan antara lansia laki-laki dan lansia perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada *Kualitas Hubungan Pernikahan* berdasarkan jenis kelamin

		F	Sig.	T	Df	Sig(2-tailed)
Kualitas	Equal	1,0	,312	,546	30	,589

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan pernikahan	variances assumed	55				
	Equal variances not assumed			,538	26,871	,595

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa pada variabel kualitas hubungan pernikahan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,589 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pada tingkat kualitas hubungan pernikahan antara sampel lansia laki-laki dan sampel lansia perempuan, karena hasil uji independent sample t-test pada variabel *loneliness* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Sedangkan, hasil uji beda terkait tingkat *succesful aging* antara lansia laki-laki dan lansia perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada *Successful Aging* berdasarkan jenis kelamin

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Succesful Aging	Equal variances assumed	,006	,937	-,245	30	,808
	Equal variances not assumed			-,244	28,872	,809

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa pada variabel *successful aging* terdapat nilai signifikansi sebesar 0,808 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *successful aging* antara dua kelompok sampel lansia laki-laki dan sampel lansia perempuan.

4.8 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada Kualitas Hubungan Pernikahan berdasarkan usia

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Kualitas Hubungan Pernikahan	Equal variances assumed	.117	.735	.038	30	.970
	Equal variances not assumed			.039	27.650	.969

tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel kualitas hubungan pernikahan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,970 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kualitas hubungan pernikahan antara dua kelompok sampel usia lanjut dini dan usia lanjut.

4.9 Hasil Uji *Independent Sample T-test* pada *Successful Aging* berdasarkan usia

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Successful aging	Equal variances assumed	.126	.725	-.554	30	.584
	Equal variances not assumed			-.528	21.433	.603

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa pada variabel kualitas hubungan pernikahan terdapat nilai signifikansi sebesar 0,584 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *successful aging* antara dua kelompok sampel usia lanjut dini dan usia lanjut.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan successful aging pada lansia di Karang Werda. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel tersebut, dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences*). Berikut merupakan hasil dari analisis uji statistik korelasi product moment:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

		Kualitas Hubungan Pernikahan	Successful Aging
Kualitas Hubungan Pernikahan	Pearson Correlation	1	, 402*
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	32	32
Successful Aging	Pearson	,402*	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlation		
Sig. (2-tailed)	,022	
N	32	32

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* pada tabel 4.7 telah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera telah memperoleh koefisien korelasi sebesar 0.402. dengan signifikansi sebesar 0.022, dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.022 < 0.05, maka dapat dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan successful aging pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dan *successful aging* pada lansia yang menjadi anggota Karang Werda Senja Sejahtera yang berada di Surabaya.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *product moment* yang dilakukan mengunakan SPSS 21.0 *for windows*. Ditemukannya hasil signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *successful aging* pada lansia di Karang Werda Senja Sejahtera Surabaya, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *succesful aging*.

Hasil uji analisis *product moment* juga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi pearson sebesar ,402*, yang berarti antara kualitas hubungan pernikahan dan *successful aging* memiliki hubungan pengaruh yang positif. Dengan artian lain, semakin tinggi tingkat kualitas hubungan pernikahan seseorang lansia, maka semakin tinggi pula *successful aging* pada lansia tersebut.

Proses penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari yang akan dialami oleh orang-orang yang memiliki umur panjang. Semua orang berharap akan menjalani hidup dengan damai dan tenang pada saat memasuki masa-masa pensiunnya Hamid (Rohmah,dkk 2012). Namun sayangnya tidak semua lanjut usia dapat mendapatkan kondisi ini, Proses penuaan yang datang tetap memberikan permasalahan baik secara fisik, mental maupun ekonomi (Nugroho, 2000).

Berdasarkan deskripsi data demografi penelitian ini tercatat bahwa terdapat dua jenis kelamin pada subyek penelitian, yakni lansia laki-laki dan lansia perempuan, sehingga untuk mendapatkan informasi tambahan terkait variabel penelitian, peneliti melakukan analisis tambahan yang berupa uji perbandingan. Analisis yang dilakukan berlaku pada kedua variabel, yakni variabel kualitas hubungan pernikahan dan variabel *successful aging.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk selanjutnya, tidak ditemukan perbedaan antara sampel lansia laki-laki dan sampel lansia perempuan, keduanya memiliki tingkat kualitas hubungan pernikahan dan tingkat successful aging, kedua variabelnya dinyatakan mendapatkan hasil lebih dari 0,05, yakni 0,589 > 0,05 untuk variabel kualitas hubungan pernikahan, dan 0,808 > 0,05 untuk successful aging.

Dengan begitu, hasil analisis uji beda terkait variabel kualitas hubungan pernikahan antara lansia laki-laki dan lansia perempuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua sampel. Begitu pula pada variabel *successful aging* yang setelah diuji menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *successful aging* antara lansia laki-laki dan lansia perempuan.

Namun hasil uji tersebut bertentangan dengan bebrapa pendapat dan hasil penelitian, yang pertama adalah pendapat dari Allendorf dan Ghimire (2013) yang mengatakan bahwa laki-laki cenderung memandang pernikahannya lebih berkualitas daripada perempuan, karena pada umumnya perempuan merasa berada dibawah suami dan merasa laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih ringan daripada perempuan, sehingga perempuan lebih cenderung menilai pernikahannya lebih berkualitas daripada laki-laki. Hal tersebut memberikan artian bahwa dalam penelitian ini, lansia perempuan pada Karang Werda Senja Sejahtera tidak merasakan hal yang sama seperti pendapat tersebut, lansia perempuan dalam penelitian ini memiliki pandangan bahwa dirinya tidak berada dibawah suaminya, dan tidak merasa tertekan dengan tugas-tugasnya tanpa memandang tanggung jawab suaminya lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringan dibanding tanggung jawabnya. sama dengan lansia laki-laki, lansia perempuan memiliki penilaian yang sebanding dengan lansia laki-laki.

Hasil penelitian ini juga menyangkal hasil dari salah satu Jurnal Ilmiah Psikologi milik Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 memberikan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan *successful aging* antara lansia pria dan lansia wanita, lansia pria lebih tinggi *successful aging*-nya dibandingkan dengan *successful aging* lansia wanita.

Sama halnya dengan hasil analisis demografi pada variabel kualitas hubungan pernikahan, pada variabel *successful aging* penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agus dan Andromeda pada tahun 2014. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara successful aging yang dimiliki oleh lansia laki-laki dibandingkan perempuan karena beranggapan bahwa lansia laki-laki memiliki perubahan yang berbeda dengan perubahan-perubahan yang dialami perempuan.

Analisis selanjutnya adalah dilakukannya uji beda antara lansia dini yang berusia 60 sampai dengan 70 dan lansia yang berusia 71 tahun keatas. Setelah dilakukannya uji *independent sample T-tes* menggunakan *SPSS 21.00*, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pandangan kualitas hubungan pernikahan antara lansia dini dan lansia yang berusia lebih dari 71 tahun. Kemudian perbedaan *successful aging* juga tidak ditemukan pada kedua kelompok lansia, dengan hasil signifikan .584 > 0.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sucessful aging bukan kondisi yang dapat terbentuk begitu saja, namun kondisi successful aging adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk oleh seseorang sesuai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh seorang lansia. Oleh sebab itu keberadaan successful aging ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor (Hamidah & Wrastari, 2012). Saat menginjak usia lanjut, seseorang tidak serta merta merasakan aspek-aspek *dari successful aging,* karena penuaan yang sukses merupakan hasil dari upaya-upaya seseorang tersebut untuk tetap hidup sehat, baik secara fisik dan mental. Usaha tersebut sudah dilakukan sejak seseorang belum menginjak usia lanjut.

Sedangkan (Jackie Brown, 2004) mengatakan bahwa Keempat kunci dalam *successful aging* pada lansia adalah kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan aspek lingkungan. Empat kunci successful aging diartikan sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif Jika lansia dapat memiliki kunci tersebut dengan baik, maka seseorang tersebut adalah lansia yang memiliki masa tua yang sukses atau berhasil.

Mendukung pernyataan tersebut, (Risdianto, 2009) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan pada lanjut usia menjadi salah satu ukuran tingkat kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati kehidupan masa tuanya dengan bahagia dan damai. Lansia yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi akan memiliki kualitas hidup yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harvigus & Albrecht (2001) juga menjelaskan *successful aging* sebagai lansia hidup dengan sejahtera, tidak merasakan adanya kekurangan yang menghalanginya untuk tetap menjalani hidupnya dengan baik. Lansia akan merasa dirinya mampu menghadapi hidupnya dengan pemikiran yang positif serta tidak merasa tertekan dan depresi dengan segala situasi dan kondisinya saat ini.

Selanjutnya, Lawton (Weinner, 2003), mengatakan bahwa *successful aging* adalah kesejahteraan hidup pada orang yang telah lanjut usia. Kesejahteraan hidup pada lansia dapat dilihat dari 3 macam aspek yakni bagaimana persepsi seorang lansia memandang hidupnya, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena merasa bahagia dengan hidupnya baik masa sekarang dan masa lampau, memiliki kesehatan fisik dan memiliki kondisi kehidupan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gove, et al 1990) yang mana memberikan hasil bahwa kualitas hubungan pernikahan berdampak sangat kuat terhadap kesejahteraan hidup orang dewasa. Penelitian tersebut mendapatkan bahwa orang yang menikah memiliki penyakit mental jauh lebih rendah dibandingkan orang-orang yang tidak menikah atau tidak memiliki pasangan hidup. Karena didalam hubungan pernikahan selalu terdapat hubungan saling kebergantungan satu sama lain, sehingga hubungan pernikahan akan melibat emosional yang tinggi yang mana akan berdampak pada psikologis seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang Suardiman (2016:187) mengatakan bahwa masa-masa antara setelah pensiun dengan kematian adalah tahap terakhir dalam perkawinan. Penyesuaian diri pada lansia terhadap kehidupan pernikahannya dengan cara membangun kembali hubungan yang harmonis dengan pasangan adalah penyesuaian yang paling penting bagi orang berusia lanjut. Karena lansia yang telah memasuki masa-masa pensiun akan lebih sering menghabiskan waktunya di Rumah. Jika hubungan antara suami dan istri bernilai baik dan harmonis, hal tersebut akan memberikan kebahagiaan pada lanjut usia. Sebaliknya jika hubungan antara pasangan tidak baik dan tidak harmonis, perseteruan akan terus terjadi dan terus meningkat. Hal ini akan berdampak langsung terhadap psikis lansia dan lambat laun akan berdampak pada fisik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hubungan pernikahan dengan *successful aging* pada lansia. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bersifat positif, dengan arti lain semakin tinggi kualitas hubungan pernikahan pada seorang lansia, maka akan semakin tinggi pula *successful aging* yang diraihnya. Begitu pula sebaliknya, jika seorang lansia memiliki successful aging yang tinggi successful, maka tinggi pula kualitas hubungan pernikahan yang dimiliki.

Adapun temuan tambahan dari penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan tingkat kualitas hubungan pernikahan antara lansia laki-laki dan lansia perempun. Dan tidak pula ditemukan perbedaan tingkat successful aging pada lansia laki-laki dan lansia perempuan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas tuntas dalam laporan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diantaranya yakni adalah sebagai berikut:

1. Bagi para *caregiver* lansia

   Diharapkan sebagai *caregiver* bagi para lansia agar selalu men*support* para lansia baik dalam bentuk moril materil serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak para lansia untuk membudayakan hidup sehat agar tercapainya kebermaknaan hidup diakhir hayatnya.

2. Bagi para lansia

Diharapkan untuk para lansia sadar akan pentingnya memahami kesehatan diri sendiri baik dalam ranah psikis dan ranah fisik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari ilmu gerontologi pada lansia disarankan agar kuisioner dibacakan satu persatu pada para subjek, mengingat para lansia akan sulit untuk memahami pernyataan-pernyataan. Kemudian untuk peneliti yang ingin memperlajari kualitas hubungan pernikahan disarankan agar subjek yang diambil merupakan berpasang-pasangan dan jawaban masing-masing suami dan istri di hubungkan sehingga mendapat hasil valid karena kualitas hubungan dinilai oleh kedua belah pihak pasangan suami istri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adrianisah, N.M. (2013). *Penelitian Tentang Successful Aging (Studi Tentang Lanjut Usia Yang Anak Dan Keluarganya Tinggal Bersama).* PSYCHO IDEA, No.1. ISSN : 1693-1076

Agus, A,D,. & Andromeda. (2014). *Perbedaan Successful Aging pada Lansia Ditinjau dari Jenis Kelamin.* Jurnal Ilmiah Psikologi 6(2). ISSN : 2541-2965

Agus, D. (2013). *Perbedaan Successful Aging Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin.* Skripsi. Malang: UNM

Allendorf, Keera,. Ghimire, Dirgha, J. (2013). *Determinants of marital quality in an arranged marriage society.* Social Science Research. DOI 10.1016/j.ssresearch.2012.09.002.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baltes, B., & Baltes, M. (1990). *Successful Aging: Perspectives from the Behavioral Sciences.* New York: Cambridge University Press

Berk, Laura, E.(2014). *Development Through the Lifespan.* USA: Pearson Education

Brown, Jackie, et all. (2004). *Models of Quality of Life: A Taxonomy, Overview and Systematic Review of The Literatur.* European Forum on Population Ageing Research. Page: 6, 8, 46

Carver, Lisa, F,. *Et al*. (2018). *Successful Aging: Illness and Social Connections.* Journal of Geriatrics. 3 (3). DOI: 10.3390/geriatrics3010003

Chmielewska, Maria. (2012). *Marital Quality in the Context of Interpersonal Dependency.* Recent Issues in Sociological Research. 5 (2). ISSN 2071-789X. 58-74

Chonody, Jill, M,. *Et Al*. (2018). *Measuring Relationship Quality in an International Study: Exploratory and Confirmatory Factor Validity.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Research on Social Work Practice. Vol. 28(8) 920-930. DOI: 10.1177/1049731516631120

Clement, F.J. (1994). *Longitudinal and Cross-Sectional Assessments of Age Changes in Physical Strength as Related to Sex, Social Class, and Mental Ability*. Journal of Gerontology. 29 (4), doi: 10.1093/geronj/29.4.423. 423-429

Crowther, Martha, R,. *Et al.* (2002). Rowe and Kahn's Model of Successful Aging Revisited: Positive Spirituality—The Forgotten Factor. The Gerontologist. 42 (5), 613–620

Donnellan, Claire. (2015). *The Baltes' model of successful aging and its considerations for Aging Life Care™ / geriatric care management. Journal of Aging Life Care.*

Flood, V,M,. Mitchell. *Et al.* (2018). *Physical Activity as a Determinant of Successful Aging over Ten Years.* Scientific Report. 8:10522 DOI : 10.1038/s41598-018-28526-3

Glenn, Norval, D,. Weaver, Charles, N. (1999). *A Note on Family Situation and Global Happiness.* Journal of Social Forces. 57 (3). DOI: 10.1093/sf/57.3.960. 960-967

Gove, Walter, L,. Et al. (2002). *The Effect of Marriage on the Well Being of Adults. A Theoretical Analysis.* Journal of Family Issues. 11 (1). 4-35. ISSN: 0192-513X

Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis,* Seventh Edition. Pearson Prentice Hall

Hamidah,. Wrastari, T,A,. (2012). *Successful aging melalui dukungan sosial.* Jurnal Psikologi Unair. Volume 14 no.02 Hal108-118

Harmell. Jeste, D. *Et al.* (2014). *Strategies for Successful Aging: A Research Update. Curr Psychiatry,* 16:476. DOI : 10.1007/s11920-014-0476-6

Harvigust, R,J,. (2000). *Successful Aging.* The Gerontologist Journal. 1 (1). e ISSN : 1758-5341

Harvigust. R. J,. & Albrecht, R. (2001). *Older people*. Oxford, England: Longmas, Green.

Herawati, Tin,. Sekaring, F,P,. (2017). *Kualitas Pernikahan dan kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas :ingkungan Pengasuhan Anak pada Pasangan yang Menikah Usia Muda.* Jurnal Ilmiah Keluarga.Vol. 10, No.1. ISSN : 1907 – 6037

Hurlock, Elizabeth, B,. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indriana, Y. (2004). *Religiositas Orang Lanjut Usia ditinjau dari Tingkat Pendidikan.* Laporan Penelitian. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

John, Neetu, A,. Seme, Assefa,. *Et al.* (2016). *Understanding the meaning of marital relationship quality among couples in peri-urban Ethiopia.* An International Journal for Research, Intervention and Care. ISSN: 1369-1058.

Johnson, R,D,. Booth, A,. *Et al*. (1992) *Stability and Developmental Change in Marital Quality: A Three-Wave Panel Analysis*. Source: Journal of Marriage and Family, 54 (3). ISSN : 0022-2445.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) *Analisis Lansia di Indonesia.* Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Knapp, Stan, J,. Lott, Bruce. (2010) *Forming the Central Framework for a Science of Marital Quality: An Interpretive Alternative to Marital Satisfaction as a Proxy for Marital Quality*. Journal of Family Theory & Review. 2(4). DOI:10.1111/j.1756-2589.2010.00064.x. 316-333

Kushariyadi. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Klient Lanjut Usia.* Jakarta: Salemba Medika

Lewis, A,Robert,. Spanier, B,. (2002) *Marital Quality: A Review of the Seventies.* Journal of Marriage and Family, 42 (4). ISSN : 0022-2445

MacDonald, M,S,. Jazwinski, M. *Et al.* (2015). *Successful Aging and Subjective Well-Being Among Oldest-Old Adults.* The Gerontologist Research Article. Vol. 55, No. 1. Doi : 10.1093/geront/gnu074

Nugroho. (2000). Keperawatan Komunitas. Jakarta : Salemba Medika

Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (Perkembangan Manusia).* Edisi ke-10. Jilid2. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Rahayu, E. Sumarwati. (2016). *Hubungan antara Harga Diri dengan Pencapaian Successful Aging pada Lansia Wanita di Desa Karangtengah.* Jurnal Kesmas Indonesia, 8 (2).

Rahmaniah, I,B,. Krisnatuti, D. (2016). *The Perception of Ageism, Generativity, and the Attainment of Developmental Tasks of Elderly Widowers and Widows in Bogor, West Java,* Indonesia. *Journal of Family Sciences,* 1(1). E-ISSN : 2460-2329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reker, Gary, T. (2009). *A Brief Manual of the Successful Aging Scale (SAS).* Department of Psychology Trent University.

Reynold, Jennie,. Houlston, Catherine,. Et al. (2014). *Understanding Relationship Quality.* London: OnePlusOne

Ridder, L,A. (1997). *Quality of Marriage: a Comparison Between Golden Wedding Couples and Couples Married Less than Fifty Years.* A Journal of Changing Patterns. 7 (4). ISSN : 1573-3475

Riduwan. (2006). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Cetakan I. Bandung : Alfabeta.

Risdianto. (2009). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Desa Kembang Kuning Cepogo Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ryff, C. D. (1998). *Beyond Ponce de Leon and life satisfaction: New directions in quest of successful ageing*. International Journal of Behavioral Development, 12, 35-55.

Rohmah, Anis, I,. *Et al.* (2012). *Kualitas Hidup Lanjut Usia.* Volume 3, Nomor 2, 120-132. ISSN 2086-3071

Rowe, John, W,. Kahn, Robert, L. (1997). *Successful Aging*. The Gerontological Society of America. Vol. 37, No. 4, 433-440.

Schulz, R., & Heckhausen, J. (1996). *A life span model of successful aging.* American Psychologist, 51, 702-714.

Spanier, Graham, B. (1979). *The measurement of marital quality.* Journal of Sex & Marital Therapy. 5 (3). DOI: 10.1080/00926237908403734. 288-300

Spilka, B., Hood, R.W.J.R. & Gorsuch, R.L. (2009). *The Psychology of Religion*. An Empirical Approach. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi usia lanjut.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian.* Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA.

Sulandari, S,. Martyastanti, D,. *Et al*. (2009). *Bentuk-Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia) Indigenous.* Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi *Vol. 11, No. 1, 58-68*

Wahyuningsih, H. *Et al.* (2013). *The Indonesian Moslem Marital Quality Scale: Development, Validation, and Reliability. The Asian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conference on Psychology & the Behavioral Sciences. Publisher at Osaka, Japan

Wallhagen, M,I,. Yourmand, L,. *Et al.* (2012). *Perceptions of Successful Aging Among Diverse Elders With Late-Life Disability.* Cite journal as: The Gerontologist Vol. 53, No. 6, 939–949 doi : 10.1093/geront/gns160

Weiner. (2003). .*Handbook of Psychology Developmental Psychology*. New Jersey: John Willey and sons

Widiasari, Yuki. Sartini. (2010). *Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging pada Lansia yang Mengikuti Program Yandu Lansia. PSYCHO IDEA, 8 (1). ISSN : 1693-1076*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id